

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Kasus DBD di Kecamatan Semarang Utara sebagian besar terjadi pada golongan umur 15-44 tahun kemudian diikuti kelompok umur 10-14 tahun. Melalui wawancara diketahui bahwa perilaku pencegahan DBD warga berkaitan dengan keaktifan kader DBD wilayah tersebut.
2. Sebagian besar sumber air warga merupakan air payau, namun jentik nyamuk *Aedes aegypti* ditemukan di tempat penampungan air warga yang mengandung air payau tersebut sehingga kasus DBD dapat terjadi di seluruh wilayah kelurahan baik di wilayah yang dekat maupun jauh dari pantai.
3. Kasus DBD di Kecamatan Semarang Utara tidak berkaitan dengan curah hujan bulanan di wilayah tersebut.
4. Kasus DBD di wilayah Kecamatan Semarang Utara tidak hanya mengumpul pada wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi. Kepadatan vektor di wilayah Semarang Utara tidak mempengaruhi kejadian DBD. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *House Index* dan *Container Index* yang tidak berkorelasi dengan *Incidence Rate* DBD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain penularan DBD terjadi di wilayah Kecamatan Semarang Utara, terjadi juga penularan dari luar wilayah Semarang Utara.

B. SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nyamuk *aedes aegypti* dapat hidup dan berkembang biak pada lingkungan masyarakat di Kecamatan Semarang Utara, perlu dilakukan tindakan pencegahan yaitu menguras tempat penampungan air secara berkala (baik pada saat ditinjau oleh jumantik ataupun tidak) dan menaburkan bubuk abate.